

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERWUDHU DENGAN  
MENGUNAKAN METODE PRAKTIK MURID  
KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15  
AIR JAMBA DURI KABUPATEN  
BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh:

**WITYAFRIANTI**

**NIM. 10911009056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERWUDHU DENGAN  
MENGUNAKAN METODE PRAKTIK MURID  
KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15  
AIR JAMBAN DURI KABUPATEN  
BENGKALIS**



**Oleh**

**WITYAFRIANTI**

**NIM. 10911009056**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Wityafrianti (2012): Peningkatan Kemampuan Berwudhu dengan Menggunakan Metode Praktik Murid Kelas II di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis

Di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis kelas II, belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya pada keterampilan berwudhu. Rumusan masalah yaitu: Bagaimana penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis. Apakah penggunaan metode praktik dapat meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) yang dilaksanakan di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis. Objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis kelas II dengan jumlah 40 orang. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I, II dan siklus III. Hasil rata-rata persentase meningkatkan kemampuan praktik wudhu dapat dilihat sebelum tindakan: rendah, Siklus I cukup, siklus II cukup dan tinggi setelah siklus III.

Peningkatan hasil belajar siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33. Selain nilai rata-rata, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan diantaranya aspek mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 10%, dan siklus III sebesar 25%. Aspek menanggapi respon siswa lain pada siklus I sebesar 21,67%, siklus II sebesar 13,34%, dan siklus III sebesar 18,34%. Aspek menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 66,67%, dan pada siklus III sebesar 78,33%. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 71, 67%, siklus II sebesar 85%, dan siklus III sebesar 90%. Aspek dapat mempraktekkan cara berwudhu pada siklus I 66,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan siklus III 96,67%. Aspek dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan pada siklus I sebesar 81,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan pada siklus III sebesar 100%.

## PENGHARGAAN



Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat Beliau yang telah memberi tuntunan umat manusia menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Meningkatkan kemampuan berwudhu dengan menggunakan metode praktik murid kelas II di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Sofyan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan konsentrasi Beliau, serta dengan kesabaran dan ketelitian membimbing penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala Sekolah, Guru-guru dan siswa SD Negeri 15 Duri Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Suami tercinta (Zulbakri) dan anakku (Hasbi Runggu) tersayang yang selalu memberikan semangat hidup dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya amin. Akhirul kalam dalam penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna memperbaiki skripsi ini.

Duri, Maret 2012

Wityafrianti  
NIM: 10911009056

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berwudhu dengan Menggunakan Metode Praktik Murid Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Wityafrianti NIM. 10911009056 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Jumadil Awwal 1433 H  
24 Maret 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Sopyan, S.Ag., M.Ag.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis .....	6
B. Penelitian yang Relevan.....	10
C. Hipotesis Tindakan .....	10
D. Indikator Keberhasilan .....	10

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian .....	12
B. Subjek dan Objek .....	12
C. Prosedur Penelitian .....	12
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	13
E. Analisis Data .....	14

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	16
B. Hasil Penelitian .....	21
C. Pembahasan.....	53

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

Daftar Pustaka

Lampiran

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV.1 Jumlah Guru SDN 09 Duri Barat Tahun 2011/2012.....	31
Tabel IV.2 Jumlah Siswa SDN 9 Duri Barat Tahun 2011/2012.....	32
Tabel IV.3 Aktivitas siswa pada pertemuan 1,siklus I.....	37
Tabel IV.4 Aktivitas guru pada pertemuan 1, siklus I.....	39
Tabel IV.5. Aktivitas siswa pada pertemuan 2, siklus I.....	41
Tabel IV.6. Aktivitas guru pada pertemuan 2, siklus I.....	43
Tabel IV.7 Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I.....	44
Tabel IV.8. Skor tes kelas II pada siklus I.....	45
Tabel IV.9. Aktivitas siswa pada pertemuan 3, siklus II.....	49
Tabel IV.10. Aktivitas guru pada pertemuan 3, siklus II.....	50
Tabel IV.11 Aktivitas siswa pada pertemuan 4, siklus II.....	52
Tabel IV.12. Aktivitas guru pada pertemuan 3, siklus II.....	54
Tabel IV.13 Skor tes kelas II pada siklus II.....	55
Tabel IV.14 Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II.....	56
Tabel IV.15. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, II.....	58
Tabel IV.16. Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, dan II.....	58



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar.

Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 (Jakarta, 2005), h. 50

mengajar terutama dalam pembelajaran agama Islam, sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pola pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan oleh didaktik metodik apa yang digunakan, melainkan juga bagaimana peran guru agama Islam memperkaya pengalaman belajar siswa.

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened or modification or streng theing of behavior though experiencing*).<sup>2</sup> Artinya belajar pendidikan agama perlu memperkuat perbuatan dengan melakukan pengulangan dan latihan tujuannya untuk membentuk kebiasaan secara otomatis dan mendapat hasil yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama Islam dalam hal hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Tujuan pendidikan Agama Islam pada Sekolah dasar adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

Salah satu materi pokok pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar adalah ibadah yang didalamnya terdapat pokok bahasan berwudhu. Berwudhu adalah suatu pekerjaan bersuci untuk menghilangkan hadast kecil.

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Cet I ; Bandung ; Pn Bumi Aksara, 2005), h.

Di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis kelas II, belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya pada keterampilan berwudhu. Oleh karena itu Penulis sebagai guru agamanya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan pembelajaran tersebut kepada siswa kelas II SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis, sehingga dengan diberikan pelajaran ini diharapkan para siswa mampu melaksanakan berwudhu dengan baik dan benar.

Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan penilaian. Tingkat penguasaan hanya sebagian kecil siswa yang memahaminya, dari 32 orang siswa hanya 23% yang berhasil. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar tidak berhasil.

Dari pengamatan yang penulis lihat dari gejala-gejala setelah dilakukan studi pendahuluan di lapangan antara lain ;

- Rendahnya kemampuan murid dalam mengurutkan tata cara berwudhu
- Rendahnya kemampuan murid dalam belajar
- Kurangnya minat murid dalam belajar
- Ada sebagian murid lamban dalam belajar karena kurang mengerti
- Ada sebagian murid yang memiliki nilai rendah dibawah KKM dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah serta gejala-gejala yang ada di lapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul:

“Peningkatan Kemampuan Berwudhu dengan Menggunakan Metode Praktik Murid Kelas II di SD Negeri 15 Air Jamban Duri”.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami istilah-istilah yang penulis paparkan, maka berikut ini penulis berikan defenisi istilah yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Kemampuan: yaitu kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>3</sup>
2. Berwudhu: yaitu penyucian hadar kecil untuk keperluan shalat (dengan membasuh muka, kepala, telinga, kedua tangan dan kaki).<sup>4</sup>
3. Metode: yaitu cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktek-praktek.<sup>5</sup>
4. Metode Praktik adalah kegiatan belajar yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata atau simulasi secara terprogram, terbimbing, dan mandiri.

## **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>3</sup> Pius Abdillah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Arkola, Bandung, 2005, h. 412

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 650

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 502

Untuk lebih terarahnya apa yang akan dibahas serta untuk menghindari kesimpang siuran pembahasan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis?
2. Apakah penggunaan metode praktik dapat meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah: "Untuk meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis."

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan manfaat dalam penulisan yaitu :

###### **a. Bagi Murid:**

Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan daya pikir dan hasil belajar dalam kemampuan berwudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

###### **b. Bagi Guru:**

Bagi guru khususnya guru mata pelajaran agama Islam dapat dijadikan pertimbangan bahwa perlunya peran siswa dalam mengambil kebijakan dalam memilih dan memakai metode pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Sekolah:

Jika penggunaan metode praktik sangat mendukung dan berpengaruh positif terhadap aktifitas dan prestasi belajar, agar para guru dan siswa selalu menggunakan metode praktik tersebut disamping metode lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Kemampuan Berwudhu**

###### **a. Pengertian Berwudhu**

Wudhu menurut bahasa berarti bersih dan indah. Menurut syara' wudhu berarti membersihkan anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Wudhu adalah suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum seseorang mengerjakan shalat. Wudhu adalah suatu syarat untuk sahnya sholat yang di kerjakan seseorang sebelum mengerjakan sholat.<sup>1</sup>

Jika di amati diatas, terlihat bahwa anggota badan yang diperintahkan untuk disapu dan dibasuh, disebut dalam susunan urutan dari wajah,tangan, kemudian kembali lagi keatas, dan terakhir kaki. Jika di ambil urutan tubuh manusia, maka seharusnya yang di sebut terlebih dahulu kepala, wajah, tangan ,dan kaki. Di sisi lain kata yang digunakan pun berbeda. Ini menunjukkan kaharusan adanya urutan dalam melakukan wudhu sesuai dengan urutan yang di sebut ayat ini. Demikian pendapat mayoritas ulama.

###### **b. Syarat dan Rukun Wudhu**

Wudhu baru dikatakan sah, apabila ada syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Islam yaitu orang yang tidak beragama islam tidak sah mengerjakan wudhu
- 2) Mumayyiz yaitu orang yang sudah dapat membedakan antara baik buruk dari pekerjaan yang dikerjakan

---

<sup>1</sup> M.Quraish Syhihab.Tafsir, Al-Mishbah.Vol 3.Qs.Al-Maidah.Lentera hati, h. 33-34.

- 3) Dikerjakan menggunakan air yang suci dan mensucikan untuk mengangkat hadast
- 4) Tidak ada sesuatu anggota wudhu itu yang dapat merubah air yang digunakan untuk berwudhu
- 5) Tidak ada sesuatu benda yang dapat menghalangi sampai air wudhu pada anggota tubuh.<sup>2</sup>

### c. Tata Cara Berwudhu

Tata cara wudhu secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Berniat wudhu (dalam hati) untuk menghilangkan hadats.
- 2) Mengucapkan basmalah (bacaan bismillah).
- 3) Membasuh dua telapak tangan sebanyak 3 kali.
- 4) Mengambil air dengan tangan kanan kemudian memasukkannya ke dalam mulut dan hidung untuk berkumur-kumur dan istinsyaq (memasukkan air dalam hidung). Kemudian beristintsar (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri sebanyak 3 kali.
- 5) Membasuh seluruh wajah dan menyela-nyelai jenggot sebanyak 3 kali.
- 6) Membasuh tangan kanan hingga siku bersamaan dengan menyela-nyelai jari sebanyak 3 kali kemudian dilanjutkan dengan yang kiri.
- 7) Menyapu seluruh kepala dengan cara mengusap dari depan ditarik ke belakang, lalu ditarik lagi ke depan, dilakukan sebanyak 1 kali, dilanjutkan menyapu bagian luar dan dalam telinga sebanyak 1 kali.
- 8) Membasuh kaki kanan hingga mata kaki bersamaan dengan menyela-nyelai jari sebanyak 3 kali kemudian dilanjutkan dengan kaki kiri.<sup>3</sup>

## 2. Metode Praktik

Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: CV Toha Putra, 1978), h. 156

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 157

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 153



Berkenaan dengan metode praktik dalam perintah shalat, Rasulullah bersabda dalam hadisnya: “Shalatlah kamu sebagai engkau sekalian melihat aku shalat”. Sesungguhnya memberi pengalaman praktis berarti memberikan masukan wawasan dan ilmu pengetahuan. Ditinjau dari jenis kegiatannya, dalam praktek pembelajaran dan praktek nonpembelajaran. Praktik pembelajaran merupakan penerapan konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi pembelajaran. Praktik pembelajaran ini di antaranya terdapat pada mata kuliah Pembelajaran Terpadu dan Kemampuan Dasar Mengajar. Adapun praktik nonpembelajaran merupakan penerapan konsep, prosedur, keterampilan dalam situasi nyata. Praktek nonpembelajaran ini di antaranya terdapat pada mata kuliah Atletik, dan Pendidikan Musik-Tari/Drama.

Menurut Syaiful Bahri :

a. Kelebihan metode praktik

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kekurangan metode praktik

- 1) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas dan biaya yang tidak memadai
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 91

Menurut Muhammad Ali langkah-langkah dalam melakukan metode praktik adalah

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa
- 2) Siswa membaca materi lengkap pada wacana.
- 3) Mempersiapkan semua peralatan yang akan dibutuhkan
- 4) Guru memberikan bimbingan, kesimpulan-refleksi dan evaluasi.
- 5) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien
- 6) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu<sup>6</sup>

### 3. Hubungan Kemampuan Murid Berwudhu dengan Metode Praktik

Wudhu' merupakan sebuah *sunnah* (petunjuk) yang berhukum wajib, ketika seseorang mau menegakkan sholat. Sunnah ini banyak dilalaikan oleh kaum muslimin pada hari ini sehingga terkadang kita tersenyum heran saat melihat ada sebagian diantara mereka yang berwudhu' seperti anak-anak kecil, tak karuan dan asal-asalan. Mereka mengira bahwa wudhu itu hanya sekedar membasuh dan mengusap anggota badan dalam wudhu'. Semua ini terjadi karena kejahilan tentang agama, *taqlid* buta kepada orang, dan kurangnya semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

Praktik merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu murid untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri. Sebagai metode penyajian, praktik tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses praktik peran murid hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi praktik dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Sehingga metode praktik dapat mempengaruhi tingkat kemampuan murid melakukan praktik berwudhu.

---

<sup>6</sup>Muhammad Ali, *Op.Cit.*, h. 25

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Judul yang penulis teliti ini pernah diteliti oleh orang lain yakni Yulisni, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul : *Penerapan metode praktek pada bidang studi Fiqih dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Furqon Bangko Jaya Rokan Hilir*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode praktek pada bidang studi Fiqih di MTs Al-Furqon Bangko Jaya Rokan Hilir, dengan metode deskriptif analisis terhadap data yang penulis peroleh dari lapangan. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang terperinci dan bersifat operasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode praktek efektif digunakan pada bidang studi fiqih di MTs Al-Furqon Bangko Jaya Rokan Hilir. Keefektifan metode ini disebabkan memberi kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam pembelajaran PAI pada proposal penelitian ini adalah Penggunaan metode praktik dapat meningkatkan kemampuan berwudhu' murid kelas II SD N 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis.

## **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan menurut Pupuh bahwa keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai baik secara individu
3. Apabila 85% dari jumlah anak mencapai taraf keberhasilan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila kemampuan berwudhu dengan menggunakan metode praktik murid kelas II SD Negeri 15 Air Jamban Duri meningkat hingga mencapai 85% dari jumlah murid yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM = 65.

Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 65. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai kemampuan berwudhu' dengan baik dan benar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode praktik secara individu mencapai 70 dan secara klasikal mencapai 75%. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. 76 – 100 % digolongkan kepada baik.
2. 56 – 75 % digolongkan kepada cukup baik.
3. 40 – 55 % digolongkan kepada kurang baik.
4. Dibawah 40 % digolongkan kepada tidak baik.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), h. 246

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dan guru yang menjadi responden penulis di SD Negeri 15 Ari Jamban Duri Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 40 orang, terdiri dari 19 orang perempuan dan 21 orang laki-laki yang memiliki karakter yang berbeda.

Objek penelitian yaitu kemampuan murid berwudhu dan metode praktik pada pelajaran pendidikan agama Islam.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

##### **C. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian selama 3 bulan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2011/2012.

##### **D. Rencana Tindakan**

###### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. PTK ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus, skenario tindakan, dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas

Silabus, RPP, LKS dan soal tes, lembar pengamatan, serta rencana tindakan.

## 2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- a. Pendahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Penutup

## 3. Observasi atau pengamatan

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer dengan menggunakan observasi

## 4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap pemantauan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksi dengan melihat data pemantauan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, aktivitas, dan kretivitas siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan revisi (perbaikan) tindakan untuk siklus berikutnya.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang akan dicari dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif yang meliputi: rencana pembelajaran, evaluasi / soal test yang dibuat guru mengenai situasi dan kondisi pada saat strategi pembelajaran diterapkan, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan data hasil belajar murid tentang kemampuan berwudhu.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi yang penulis lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung penulis peroleh dengan jalan mengamati langsung kegiatan anak selama penulis menyajikan pelajaran.
- b. Unjuk kerja
- c. Dokumentasi penulis mengambil foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan membuat RPP pembelajaran.

## **F. Analisis Data**

### **1. Ketuntasan belajar murid**

Ketuntasan individu dengan rumus

$$\text{Ketuntasan individu} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila seseorang murid atau individu telah mencapai skor 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai minimal 65 maka individu akan tuntas.

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil ulangan. Ketuntasan belajar secara individu adalah 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

## 2. Aktivitas belajar murid dan guru

Untuk mengukur persentase aktivitas dari masing-masing murid dengan guru pada tiap-tiap pertemuan di gunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

100 = persentase



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sekolah**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

SD Negeri 15 Air Jamban Duri berdiri pada tahun 1997 dengan menempati areal lahan seluas 316.4 m<sup>2</sup>. Berada di Jalan Anggur Merak Kelurahan Air Jamban, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.

SD Negeri 15 Air Jamban Duri adalah merupakan salah satu tingkatan sekolah dasar yang berdiri atas pemikiran tokoh masyarakat karena melihat banyaknya anak-anak yang membutuhkan pendidikan.

SD Negeri 15 Air Jamban Duri berdiri pada tahun 1997 dengan nama SD yakni SD Negeri 072 Duri kepala sekolah saat itu adalah Bapak H. Darlis. Beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 2007 SD Negeri 072 Air Jamban Duri menjadi SD Negeri 15 Air Jamban Duri yang dipimpin oleh Ibu Hj. Hariam, S.Pd.

SD Negeri 15 Air Jamban Duri pada tahun 2011/2012 yang diprioritaskan adalah kegiatan proses belajar mengajar untuk kelancaran kegiatan tersebut, perlu diadakan pembagian tugas guru yang menyangkut edukatif, administratif, 7K dan penunjang proses belajar mengajar.

###### **b. Visi dan Misi**

Visi SD Negeri 15 Air Jamban Duri:

Beprestasi, beriman, bertakwa serta berbudaya cinta lingkungan

Misi SD Negeri 15 Air Jamban Duri:

- 1) Meningkatkan pengahayatan dan pengamalan agama untuk membentuk moral dan pribadi yang berakhlak mulia
- 2) Melaksanakan bimbingan secara efektif terhadap siswa sehingga berkembang secara optimal
- 3) Meningkatkan perolehan ujian sekolah dan ujian nasional.
- 4) Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Menumbuh kembangkan sikap disiplin untuk membentuk mental yang kuat dan bertanggung jawab
- 6) Menumbuh kembangkan budaya cinta lingkungan hidup

**c. Kurikulum**

Kurikulum proses pembelajaran pada tahun ajaran 2011/2012 pada SD Negeri 15 Air Jamban Duri masih menggunakan sistem KTSP, yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan.

**d. Keadaan Guru dan Siswa**

Tenaga pengajar di SD Negeri 15 Air Jamban Duri rata-rata berpendidikan S1, DII dan SMA, jumlah guru dan Tata usaha keseluruhan sebanyak 21orang, yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 4 orang laki- laki. Jumlah ini berdasarkan tahun tahun pelajaran 2011/2012.

Tabel IV.1

Nama Guru SD Negeri 15 Air Jamban Duri  
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hj. Hariam, S.Pd	S1	Kepsek
2	Syamsidar. S	D2	Guru Kelas VI B
3	Bunna Manurung	D2	Guru kelas II B
4	Zailun, S.Pd	S1	Guru Kelas V A
5	Jumiati, S.Pd	S1	Guru Kelas I A
6	Robiani	D2	Penjaskes
7	Leni, S.Pd	S1	Guru Kelas VI A
8	Eri Supriati	D2	Guru Kelas III A
9	Wityafrianti	D2	Guru Agama Islam
10	Suryaningsih	D2	Guru Penjaskes
11	Elfa Suryati	D1	Guru Kelas III B
12	Riza	D2	Guru Kelas I B
13	Elizabet	D2	Guru Kelas IV A
14	Eli MArni	S1	Guru Agama Islam
15	Sahdinul	D2	Guru Kelas V B
16	Afrida Yepi	D3	Guru BAhasa Inggris
17	Ria Penata Ningsih	D2	Guru Kelas IV B
18	Desma Liza	D2	Guru Kelas II A
19	Khoirinas	MA	Guru Armel
20	Murti Wardani	D2	Guri Bidang Studi
21	Ade Putra	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber data: Dokumentasi kantor SD Negeri 15 Air Jamban Duri

SD Negeri 15 Air Jamban Duri terdiri dari kelas I, II, III, IV, V dan VI yang masing-masing tingkatan terdiri dari dua kelas. Jumlah

murid –murid pada masing-masing kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2

Jumlah Murid SD Negeri SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kelas I Sampai Dengan Kelas VI Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Lokal	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
I	2	36	44	80
II	2	31	50	81
III	2	35	29	64
IV	2	42	36	78
V	2	38	30	68
VI	2	37	33	70

Sumber data: Dokumentasi kantor SD Negeri 15 Air Jamban Duri

#### e. Sarana dan Prasarana

Sarana penunjang pembelajaran di SD Negeri 15 Air Jamban Duri terbilang cukup memadai, seperti tersedia ruang belajar, ruang kantor/ TU, ruang majlis guru, WC, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang UKS, serta olahraga.

## 2. Kelas

### a. Keadaan Fisik

Sekolah ini berada di tepi jalan yang strategis, akan tetapi ruang kelas jauh dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu, serta sebagian dikelilingi areal PT.

SD ini berstatus Negeri, mempunyai 6 tingkat kelas yaitu kelas I, II, III IV, V dan VI. Masing-masing tingkat terdiri dari 1 kelas. Dengan

rata-rata jumlah siswa perkelas 32-40 siswa. Pelajaran PAI di kelas II dipegang oleh seorang guru. Kelas II merupakan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

#### **b. Suasana saat Pembelajaran**

Sebelum dipaparkan hasil penelitian barikut ini adalah hasil observasi sebelum diadakan penelitian. Guru sebagai pengelola pembelajaran kurang bervariasi di dalam penggunaan metode pembelajaran. Meskipun sudah ada penggabungan metode pembelajaran tetapi metode ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling mudah untuk mengatur kelas dan menyajikan informasi. Kelebihan ini cenderung menjadikan ceramah sebagai metode andalan dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah satu arah, yaitu dari guru ke siswa.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI menjadikan siswa pasif sehingga pencapaian hasil belajar terlihat kurang optimal. Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik ramai sendiri, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, tidak ada yang bertanya. Sewaktu guru memberikan pertanyaan, siswa hanya diam, tidak memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Pra Tindakan**

#### **a. Identifikasi permasalahan pembelajaran**

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survei pada bulan 04 Oktober 2011. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode praktik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Perencanaan kegiatan sebelum penelitian**

##### **1) Urutan tindakan**

##### **a) Survei dan penjajakan**

Survei dan penjajakan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian. Tujuan survei yang lain adalah untuk mendapatkan informasi baik fisik maupun non fisik keadaan sekolah dan sarana pembelajaran.

##### **b) Penyusunan proposal**

Penyusunan proposal atau rencana tindakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

##### **c) Perijinan**

Perijinan diperoleh dengan prosedur yang ada dengan ijin dan rekomendasi lembaga terkait untuk perijinan ke lapangan.

##### **2) Pelaksanaan Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan metode praktik dengan upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara umum metode praktik adalah pembelajaran berdasarkan masalah, masalah ini tumbuh dari siswa sesuai taraf kemampuannya, kemudian dikemukakan oleh guru dan siswa akan membahas dan mencari sumber-sumber yang relevan mengenai masalah tersebut. Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejelas-jelasnya, memantau aktivitas siswa dan memberi bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mengevaluasi kerja siswa, menerangkan materi pelajaran.

Dalam desain pembelajaran ini peran guru selain sebagai fasilitator juga sebagai koordinator dan konsultan dalam memperdayakan siswa, artinya guru mempunyai kewajiban untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menganalisa permasalahan dengan penuh tanggung jawab.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus/putaran dan masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan

selama 6 x pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Siklus I**

##### **1) Pertemuan 1**

###### **a) Perencanaan Tindakan**

- Standar Kompetensi: Taharah
- Materi: Berwudhu
- Hipotesis Tindakan:
  - Upaya meningkatkan hasil belajar dengan materi kemampuan berwudhu dapat ditempuh dengan penerapan metode praktik yang didahului dengan metode ceramah.
  - Peningkatan hasil belajar pada materi kemampuan berwudhu dengan menerapkan metode praktik dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata PAI pada akhir semester PAI kelas II.
- RPP: terdapat pada lampiran

###### **b) Pelaksanaan tindakan**

- Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa
- Mempersiapkan semua peralatan yang akan dibutuhkan
- Memeriksa apa semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
- Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien



- Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### c) Observasi

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Tabel IV.3

Aktivitas guru pada pertemuan 1, siklus I.

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru merumuskan tujuan materi		
2. Guru menyuruh siswa membaca wacana		
3. Menyiapkan vahan/ metode secara berurutan		
4. Guru memberikan bimbingan		
5. Guru memberikan evaluasi		
6. Guru menetapkan alokasi waktu		
7. Memantau kerja siswa		

Sumber: lampiran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%) dari 30 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua siswa dapat mempraktekkan cara berwudhu didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4

Aktivitas siswa pada pertemuan 1, siklus I

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	4	13,33
2. Menanggapi respon siswa lain	6	20
3. Menjawab pertanyaan guru	6	20
4. Memperhatikan penjelasan guru	21	70
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	14	46,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	19	63,33

Sumber: lampiran.

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 4 siswa (13,33%), menanggapi respon siswa lain sebesar 6 siswa (20%), menjawab pertanyaan guru sebesar 6 siswa (20%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 21 siswa (70%), dapat mempraktekkan cara berwudhu sebesar 14 siswa (46,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 19 siswa (63,33%).

## 2) Pertemuan 2

### a) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan

diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.

- Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### b) Observasi

Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada siswa yang melamun pada saat mempraktekkan cara berwudhu

berlangsung. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi.

Tabel IV. 5

Aktivitas guru pada pertemuan 2, siklus I

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru merumuskan tujuan materi		
2. Guru menyuruh siswa membaca wacana		
3. Menyiapkan vahan/ metode secara berurutan		
4. Guru memberikan bimbingan		
5. Guru memberikan evaluasi		
6. Guru menetapkan alokasi waktu		
7. Memantau kerja siswa		

Sumber: lampiran.

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata semester 1 kelas II. Penerapan pembelajaran metode praktik pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. Bahkan pada aktivitas menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan persentase.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada

pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 27 (90%). Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran. Pada saat dapat mempraktekkan cara berwudhu masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang mengerjakan tugas. Dalam mempraktekkan cara berwudhu sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara teman. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6

Aktivitas siswa pada pertemuan 2, siklus I.

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	6	20
2. Menanggapi respon siswa	7	23,33
3. Menjawab pertanyaan guru	4	13,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	22	73,33
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	26	86,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	30	100

Sumber: lampiran.

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 6 siswa (20%), menanggapi respon siswa lain sebesar 7 siswa (23,33%), menjawab pertanyaan guru sebesar 4 siswa (13,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar

22 siswa (73,33%), dapat mempraktekkan cara berwudhu sebesar 26 siswa (86,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara urutan sebesar 30 siswa (100%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 7

Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	1( %)	2 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	13,33	20	16,67
2. Menanggapi respon siswa lain	20	23,33	21,67
3. Menjawab pertanyaan guru	20	13,33	16,67
4. Memperhatikan penjelasan guru	70	73,33	71,67
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	46,67	86,67	66,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	63,33	100	81,67

Sumber: lampiran.

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan 1 sebesar 13,33 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 20 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani mengajukan pertanyaan. Pada item menanggapi respon siswa lain menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 23,33 %. Hal ini disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani menanggapi respon siswa lain. Item menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan yaitu pertemuan

1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 13,33 % karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan oleh guru terlalu sulit bagi siswa sehingga banyak dari mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan walaupun sedikit yaitu pertemuan 1 sebesar 70 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 73,33 %. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu mengalami peningkatan karena guru mampu memotivasi siswa yaitu pada pertemuan 1 sebesar 46,67 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 86,67 %. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 63,33 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 100 %.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode praktik terhadap hasil belajar siswa, dari hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan nilai semester 1 kelas II yang lalu. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel IV. 8  
Skor tes kelas II pada siklus I

Skor	f	%	fx
8	4	13,33	32
7	12	40	84
6	11	36,67	66
5	3	10	15
Jumlah	30	100	197

Sumber: lampiran.



Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{197}{30} = 6,57$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes kelas II menurun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor PAI kelas II semester 1.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai 8 berjumlah 4 siswa (13,33%), siswa yang memperoleh nilai 7 berjumlah 12 siswa (40%). Jumlah siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 11 siswa (36,67%), siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 3 siswa (10%). Kemudian perolehan nilai rata-rata siswa kelas II pada siklus I ini adalah 6,57.

Dari perolehan tes pada siklus I di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata semester 1 pada waktu kelas II. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata dari 6,93 menjadi 6,57.

Nilai rata-rata PAI kelas II semester 2 = **6,93**

Nilai rata-rata siklus I = **6,57**

### 3) Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi berwujud dengan penerapan metode praktik. Pada

siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan metode ini, sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih bingung dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu diperoleh nilai rata-rata turun dari 6,93 menjadi 6,57 karena siswa belum terbiasa menggunakan metode praktik yang masih baru dan asing bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I ini, ada beberapa dari aktivitas siswa sudah muncul, diantaranya aktivitas mengajukan pertanyaan, mempraktekkan cara berwudhu, dan mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan. Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola kelas agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing mempraktekkan cara berwudhu, dan mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama masih perlu diingatkan lagi. Berdasarkan hasil dari siklus I ini maka selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## **b. Siklus II**

### **1) Pertemuan 3**

#### **a) Perencanaan tindakan**

- Standar Kompetensi: Taharah

- Materi: Berwudhu

- Hipotesis Tindakan:

- Upaya meningkatkan hasil belajar dengan berwudhu dapat ditempuh dengan penerapan metode praktik yang kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab.
- Peningkatan hasil belajar pada materi berwudhu dengan menerapkan metode praktik dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata akhir siklus II.

- RPP: terdapat pada lampiran.

b) Pelaksanaan tindakan

- Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa
- Mempersiapkan semua peralatan yang akan dibutuhkan
- Memeriksa apa semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
- Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien
- Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa

berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

#### c) Observasi

Pada pertemuan ketiga ini guru sudah melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah bisa memunculkan dan merumuskan masalah, guru sudah bisa mengarahkan dan memantau kerja diskusi siswa. Guru dalam pertemuan ketiga ini tidak menyimpulkan hasil dan memberi tugas karena waktu yang tidak mencukupi. Pada akhir pertemuan ini guru hanya mengingatkan siswa agar mau belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya mereka dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Tabel IV. 9

Aktivitas guru pada pertemuan 3, siklus II

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru merumuskan tujuan materi		
2. Guru menyuruh siswa membaca wacana		
3. Menyiapkan vahan/ metode secara berurutan		
4. Guru memberikan bimbingan		
5. Guru memberikan evaluasi		
6. Guru menetapkan alokasi waktu		
7. Memantau kerja siswa		

Sumber: lampiran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 27 siswa (90%). Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini sudah ada sedikit kemajuan. Siswa sudah agak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa ramai sendiri dan mengobrol dengan teman- temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat sehingga aktivitas belajar mengajar berjalan dengan baik, suasana kelas menjadi lebih hidup. Hasil observasi pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10

Aktivitas siswa pada pertemuan 3, siklus II.

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	4	13,33
2. Menanggapi respon siswa lain	5	16,67
3. Menjawab pertanyaan guru	16	53,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	26	86,67
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	26	86,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	26	86,67

Sumber: lampiran.

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 4 siswa (13,33%), menanggapi respon siswa lain sebesar 5 siswa (16,67%), menjawab pertanyaan guru sebesar 25 siswa (83,33%), memperhatikan penjelasan guru

sebesar 26 siswa (86,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu  
 sebesar 26 siswa (86,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu  
 secara berurutan sebesar 26 siswa (86,67%).

## **2) Pertemuan 4**

### **a) Pelaksanaan tindakan**

- Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa
- Mempersiapkan semua peralatan yang akan dibutuhkan
- Memeriksa apa semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
- Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien
- Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam

menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan keempat ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru terlihat sudah dapat mengelola diskusi dengan baik, guru berkeliling dari meja ke meja yang lainnya tujuannya untuk mengontrol dan mengarahkan siswa bila ada yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru sudah bisa melakukan evaluasi dan kesimpulan dengan baik, evaluasinya yaitu memberikan soal/pertanyaan lemparan kepada siswa dan yang bisa menjawab mendapat nilai plus. Pada akhir penjelasan guru sudah memberi kesimpulan atau hasil diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel aktivitas guru:

Tabel IV. 11

Aktivitas guru pada pertemuan 4, siklus II

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru merumuskan tujuan materi		
2. Guru menyuruh siswa membaca wacana		
3. Menyiapkan vahan/ metode secara berurutan		
4. Guru memberikan bimbingan		
5. Guru memberikan evaluasi		
6. Guru menetapkan alokasi waktu		
7. Memantau kerja siswa		

Sumber: lampiran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan keempat ini siswa sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik, siswa sudah aktif dan siswa sudah bisa bekerjasama dengan temannya yang lain meskipun masih ada yang ramai dan mengobrol dengan temannya yang lain. Siswa juga ada yang melamun/tidak konsentrasi. Hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12

Aktivitas siswa pada pertemuan 4, siklus II

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	2	6,67
2. Menanggapi respon siswa lain	3	10
3. Menjawab pertanyaan guru	24	80
4. Memperhatikan penjelasan guru	25	83,33
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	26	86,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	26	86,67

Sumber: lampiran

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 2 siswa (6,67%), menanggapi respon siswa lain sebesar 3 siswa (10%), menjawab pertanyaan guru sebesar 22 siswa (73,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 25 siswa (83,33%), dapat mempraktekkan cara berwudhu



sebesar 26 siswa (86,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 26 siswa (86,67%).

Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranan metode praktik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari PAI. Adapun nilai tes pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 13

Skor tes kelas II pada siklus II

Skor	f	%	fx
10	3	10	30
9	7	23,33	63
8	7	23,33	56
7	7	23,33	49
6	3	10	18
5	-	-	-
4	2	6,67	8
3	1	3,34	3
Jumlah	30	100	227

Sumber: lampiran.

Setelah diketahui nilai tes yang diperoleh oleh siswa pada siklus II ini, kemudian dicari nilai rata- rata, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{227}{30} = 7,57$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes pada siklus I.

Setelah menganalisa data pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan siklus II. Dan di bawah ini terdapat tabel perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II:

Tabel IV. 14

## Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	3 (%)	4 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	13,33	6,67	10
2. Menanggapi respon siswa lain	16,67	10	13,34
3. Menjawab pertanyaan guru	53,33	80	66,67
4. Memperhatikan penjelasan guru	86,67	83,33	85
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	86,67	86,67	86,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	86,67	86,67	86,67

Sumber: lampiran

Pada siklus kedua ini terdapat penurunan dari hampir semua item. Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan 3 dan 4 relatif sedikit, yaitu pada pertemuan 3 sebesar 13,33% dan pertemuan 4 sebesar 6,67%. Hal itu disebabkan karena siswa masih enggan dan malu mengajukan pertanyaan. Pada item menanggapi siswa lain mengalami penurunan, yaitu pada pertemuan 3, yaitu sebesar 16,67% sedangkan pertemuan 4 sebesar 10%. Hal ini disebabkan karena siswa masih saja belum berani dan belum tahu bagaimana menanggapi respon temannya. Item menjawab pertanyaan guru

mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 sebesar 53,33% sedangkan pada pertemuan 4 sebesar 80% karena guru sudah bisa melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan nilai plus bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami penurunan yaitu pertemuan 3 sebesar 86,67%. Dan pertemuan 4 sebesar 83,33% karena sebagian siswa masih ada yang ramai terutama mereka yang duduk paling belakang. Jumlah siswa yang mengikuti praktek cara berwudhu pada pertemuan 3 dan 4 tetap yaitu sebesar 86,67%. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan juga tetap, yaitu pada pertemuan 3 dan 4 yaitu sebesar 86,67%.

Selain itu dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, yang hasilnya adalah terjadi peningkatan antara nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata siklus I : **6,57**

Nilai rata-rata siklus II : **7,57**

### **3) Refleksi**

Penerapan pembelajaran dengan metode praktik pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, siswa sudah lebih aktif dibanding pada siklus I. Pada pertemuan siklus II ini ada beberapa aktivitas siswa yang mengalami penurunan, walaupun ada beberapa item yang mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II ini yaitu 7,57. Itu artinya nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan

dibandingkan pada siklus I yang nilai rata-ratanya 6,57. Guru berusaha menarik minat siswa untuk lebih aktif lagi dengan memberi penjelasan bahwa semua yang aktif akan diberi nilai plus. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, langkah selanjutnya pada siklus III adalah lebih mengaktifkan lagi siswa agar menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan pada akhir pelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang sudah diberikan.

### **c. Siklus III**

#### **1) Pertemuan 5**

##### **a) Perencanaan tindakan**

- Standar Kompetensi: Taharah
- Materi: Berwudhu
- Hipotesis Tindakan:
- Hipotesis tindakan:
  - Upaya meningkatkan hasil belajar dengan materi wudhu dapat ditempuh dengan penerapan metode praktik yang didahului metode ceramah dan diklasifikasi dengan metode tanya jawab.
  - Peningkatan hasil belajar pada materi wudhu dengan menerapkan metode praktik dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus II dengan nilai rata-rata tes akhir siklus III.
- RPP: terdapat pada lampiran.

b) Pelaksanaan tindakan

- Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa
- Mempersiapkan semua peralatan yang akan dibutuhkan
- Memeriksa apa semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
- Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien
- Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Pada pertemuan pertama ini guru sudah berusaha melakukan apersepsi. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru telah mengelola kelas dengan baik sehingga suasana mempraktekkan cara berwudhu lebih kondusif. Guru terlihat lebih aktif mengawasi setiap siswa dalam

belajar. Guru selalu memberikan dorongan/ motivasi kepada siswa untuk lebih giat bekerja dalam memberikan sumbangsih pemikiran nya. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi.

Tabel IV. 15

Aktivitas guru pada pertemuan 5, siklus III

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru merumuskan tujuan materi		
2. Guru menyuruh siswa membaca wacana		
3. Menyiapkan vahan/ metode secara berurutan		
4. Guru memberikan bimbingan		
5. Guru memberikan evaluasi		
6. Guru menetapkan alokasi waktu		
7. Memantau kerja siswa		

Sumber: lampiran .

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan kelima ini sudah banyak mengalami peningkatan. Pada pertemuan ini sudah jarang terlihat ada anak yang duduk santai dalam. Siswa mempunyai minat dan perhatian dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kerjasama siswa nampak jelas pada pertemuan ini. Hasil observasi pada pertemuan kelima ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 16

Aktivitas siswa dalam pertemuan 5, siklus III, dengan jumlah 30 siswa

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	6	20
2. Menanggapi respon siswa	3	10
3. Menjawab pertanyaan guru	25	83,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	26	86,67
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	28	93,33
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	30	100

Sumber: lampiran.

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 6 siswa (20%), menanggapi respon siswa lain sebesar 3 siswa (10%), menjawab pertanyaan guru sebesar 25 siswa (83,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 26 siswa (86,67%), dapat mempraktekkan cara berwudhu sebesar 28 siswa (93,33%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 30 siswa (100%).

## 2) Pertemuan 6

### a) Pelaksanaan tindakan

- Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa
- Mempersiapkan semua peralatan yang akan dibutuhkan
- Memeriksa apa semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak

- Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien
- Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### b) Observasi

Pada pertemuan 6 ini guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Disamping itu pada siklus III ini guru terlihat menarik siswa untuk mengikuti pelajaran dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan. Guru lebih aktif dalam memantau setiap dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama antar siswa. Pada kegiatan penutup guru terlihat bersemangat dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi. Dan guru terlihat telah dapat memahami dan menguasai penerapan



metode praktik dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 17

Aktivitas guru pada pertemuan 6, siklus III.

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru merumuskan tujuan materi		
2. Guru menyuruh siswa membaca wacana		
3. Menyiapkan vahan/ metode secara berurutan		
4. Guru memberikan bimbingan		
5. Guru memberikan evaluasi		
6. Guru menetapkan alokasi waktu		
7. Memantau kerja siswa		

Sumber: lampiran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan keenam ini sudah banyak mengalami peningkatan. Siswa sudah dapat bekerjasama dengan baik. Dalam bertanya dan menjawab sudah ada keterkaitannya. Hanya ada beberapa siswa saja yang masih pasif. Siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dibanding pada pertemuan pada siklus I dan II. Hasil observasi pada pertemuan keenam ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 18

Aktivitas siswa pada pertemuan 6, siklus III

Aspek yang diamati	f	f %
1. Mengajukan pertanyaan	9	30
2. Menanggapi respon siswa	8	26,67
3. Menjawab pertanyaan guru	22	73,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	28	93,33
5. Dapat mempraktek cara berwudhu	30	100
6. Dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	30	100

Sumber: lampiran 16.

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 9 siswa (30%), menanggapi respon siswa lain sebesar 8 siswa (26,67%), menjawab pertanyaan guru sebesar 22 siswa (73,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 28 siswa (93,33%), dapat mempraktekkan cara berwudhu sebesar 30 siswa (100%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 30 siswa (100%).

Pada pertemuan 6 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranana metode praktik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari PAI. Adapun nilai tes pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 19

Skor tes kelas II pada siklus III.

Skor	f	%	fx
10	5	16,67	50
9	10	33,33	90
8	7	23,33	56
7	7	23,33	49
6	-	-	-
5	1	3,34	5
Jumlah	30	100	250

Sumber: lampiran.

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = 8,33$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus III meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes siklus II.

Aktivitas siswa pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.20

Rata-rata aktivitas siswa pada siklus III.

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	5 (%)	6 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	20	30	25
2. Menanggapi respon siswa lain	10	26,67	18,34
3. Menjawab pertanyaan guru	83,33	73,33	78,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	86,67	93,33	90
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	93,33	100	96,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	100	100	100

Sumber: lampiran.

Pada siklus ketiga ini terdapat perubahan dari hampir semua item. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan naik yaitu pada pertemuan 5 sebesar 20% dan pertemuan 6 sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena guru telah berhasil mendorong dan memotivasi siswa agar mau mengajukan pertanyaan. Pada item menanggapi respon siswa lain mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 10% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 26,67%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah berani menanggapi respon temannya dengan dorongan dari guru. Item menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 83,33% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 73,33% karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan terlalu sulit, sehingga banyak dari mereka tidak bisa menjawab. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru

mengalami peningkatan yaitu pertemuan 5 sebesar 86,67%. Dan pertemuan 6 yaitu sebesar 93,33% karena guru sudah bisa menegur siswa yang tidak memperhatikan sehingga siswa tidak ramai lagi. Jumlah siswa yang mengikuti dapat mempraktekkan cara berwudhu meningkat yaitu pada pertemuan 5 sebesar 93,33% dan pertemuan 6 yaitu sebesar 100%. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan tetap yaitu pada pertemuan 5 dan 6 sebesar 100%.

Pada setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode praktik terhadap hasil belajar siswa. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus III yang dibandingkan hasil tes siswa pada siklus II.

Nilai rata-rata siklus II = **7,57**

Nilai rata-rata siklus III = **8,33**

### **3) Refleksi**

Pembelajaran pada siklus III ini difokuskan agar siswa dapat memahami materi berwudhu. Aktivitas siswa dan guru pada siklus III ini telah menunjukkan kemajuan. Pada siklus III ini siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, berusaha untuk meneliti dan menganalisa data, serta memecahkan masalah. Kerjasama siswa juga mengalami banyak peningkatan. Pada siklus III ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif. Pada siklus III nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu sebesar 8,33. Dan pada siklus III ini tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi hendaknya

perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan metode praktik untuk ikut berpartisipasi dalam KBM. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode praktik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### C. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI telah dilaksanakan adalah 3 siklus dalam 6 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember Tahun Ajaran 2011/2012. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.21

Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, II, III.

Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1. Mengajukan pertanyaan	16,67	10	25
2. Menanggapi respon siswa lain	21,67	13,34	18,34
3. Menjawab pertanyaan guru	16,67	66,67	78,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	71,67	85	90
5. Siswa mempraktek cara berwudhu	66,67	86,67	96,67
6. Siswa mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	81,67	86,67	100

Sumber: lampiran.

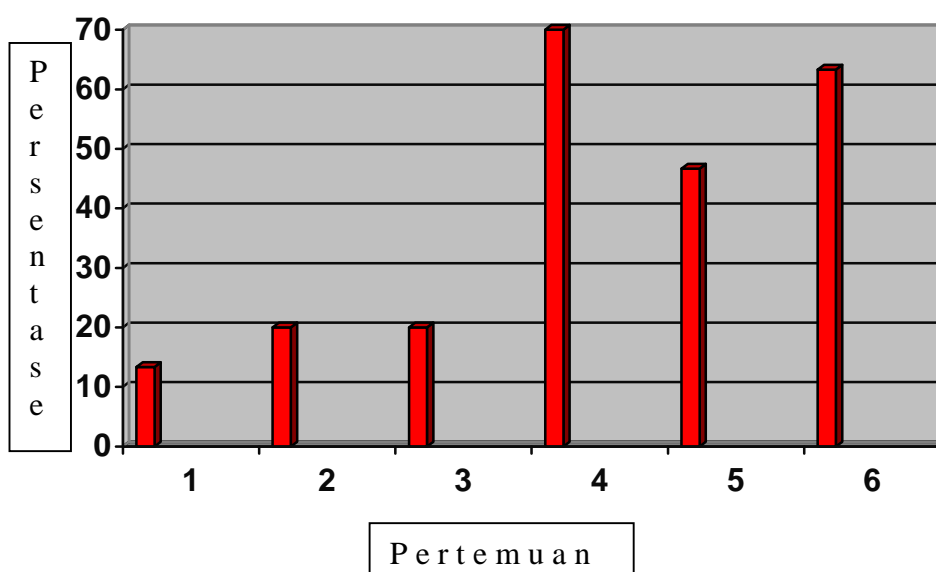
Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua nomor item telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada siklus II mengalami penurunan dari 13,33% turun menjadi 6,67% dan 10%. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih tidak berani bertanya karena takut

dikomentari yang jelek oleh siswa lain sehingga siswa lebih baik diam daripada membuat siswa lain mengejeknya, disamping itu guru kurang mendorong dan memberi motivasi siswa agar mau bertanya. Oleh karena itu pada siklus III pertemuan 2 guru meningkatkan motivasi pada siswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan itu membuahkan hasil dengan meningkatnya aktivitas siswa sebesar 30%.

Item menanggapi respon siswa lain pada siklus I pertemuan 1 sebesar 20% dan pertemuan 2 sebesar 23,33% menunjukkan terjadinya peningkatan walaupun tidak terlalu besar, dan persentase ini mengalami penurunan sampai pertemuan 3, 4 dan 5 pada siklus II dan III pertemuan 1, yaitu sebesar 16,67%, 10%, dan 10%. Hal ini disebabkan selain karena siswa yang masih takut dan tidak berani berbicara di depan umum juga disebabkan guru kurang bisa memotivasi siswa untuk berbicara di depan umum. Untuk itu pada siklus III pertemuan 6 guru berusaha untuk mendorong siswa agar bisa dan mau menanggapi respon siswa lain dengan cara memberikan nilai plus bagi siapa saja yang berani berbicara menanggapi respon siswa lainnya dan cara ini membuahkan hasil yaitu persentase siswa pada siklus III pertemuan 6 sebesar 26,67%.

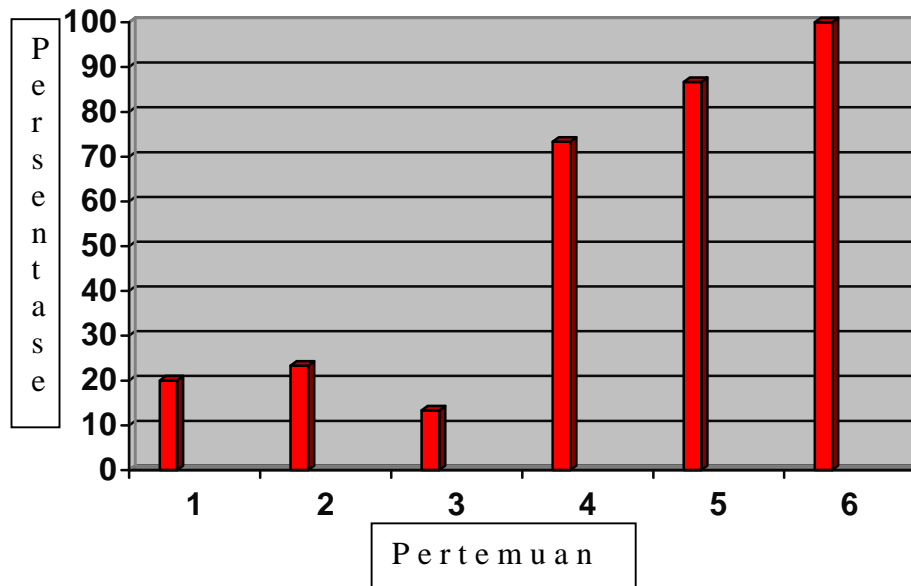
Item menjawab pertanyaan guru pada setiap siklus umumnya meningkat tetapi pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 20% dan 13,33% mengalami penurunan yang disebabkan oleh siswa yang masih kurang berani dan takut jika jawaban mereka salah dan ditertawakan oleh siswa lain. Pada pertemuan 3, 4, 5, dan 6 sudah mengalami peningkatan disbanding pertemuan 1 dan 2. Item memperhatikan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 70% dan

pertemuan 2 sebesar 73,33%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 dan 4 sebesar 86,67% dan 83,33%. Pada siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 86,67% dan 93,33%. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 46,67% dan pertemuan 2 sebesar 86,67%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 93,33% dan 100%. Siswa tidak lagi bekerja sendiri-sendiri dan sudah bisa saling bekerja sama dengan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu juga mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 sebesar 63,33% dan pertemuan 2 sebesar 100%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan akhirnya pada siklus III pertemuan 5 dan 6 mengalami peningkatan sebesar 100%. Dari hasil persentase aktivitas siswa di atas diketahui semua item pada siklus III mengalami peningkatan. Untuk memperjelas dan membuktikan hal itu dapat dilihat pada diagram berikut:

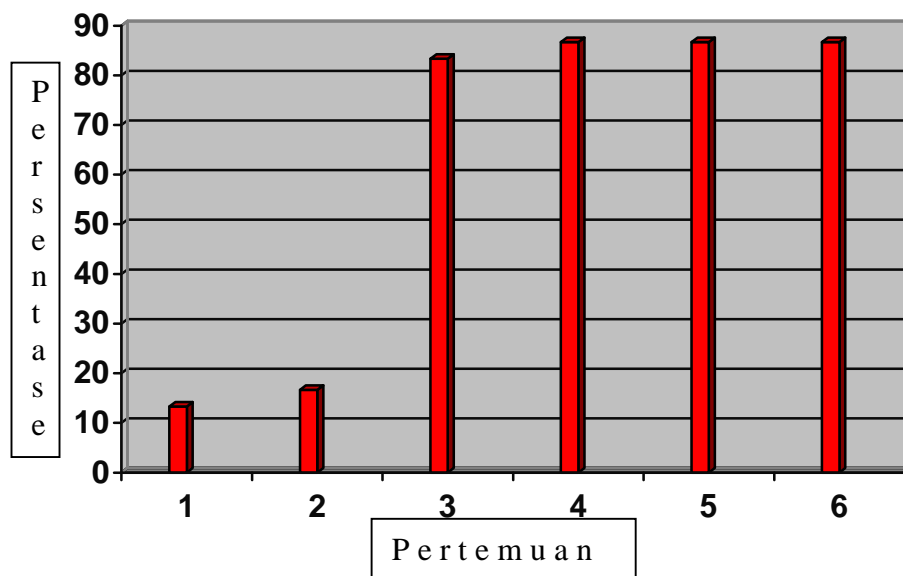


Gambar 3. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Mengajukan Pertanyaan.

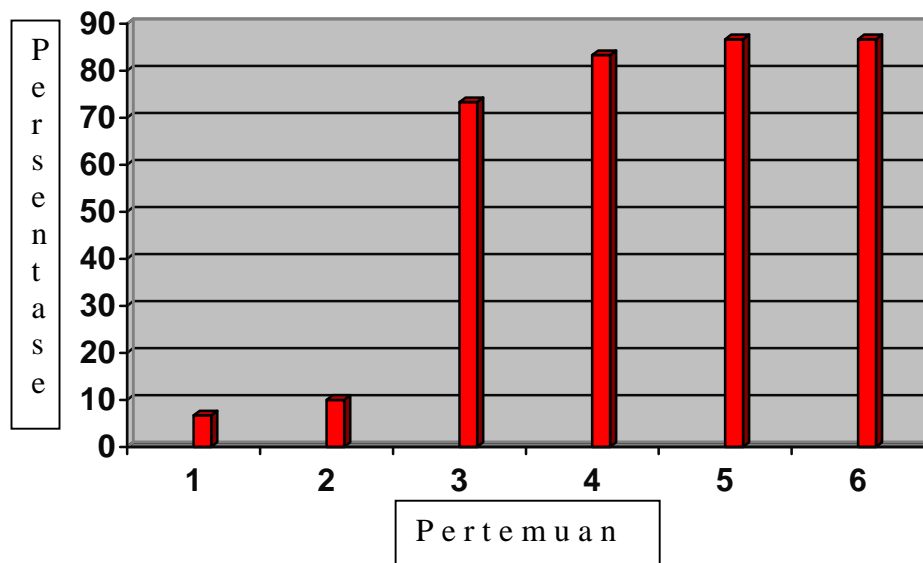




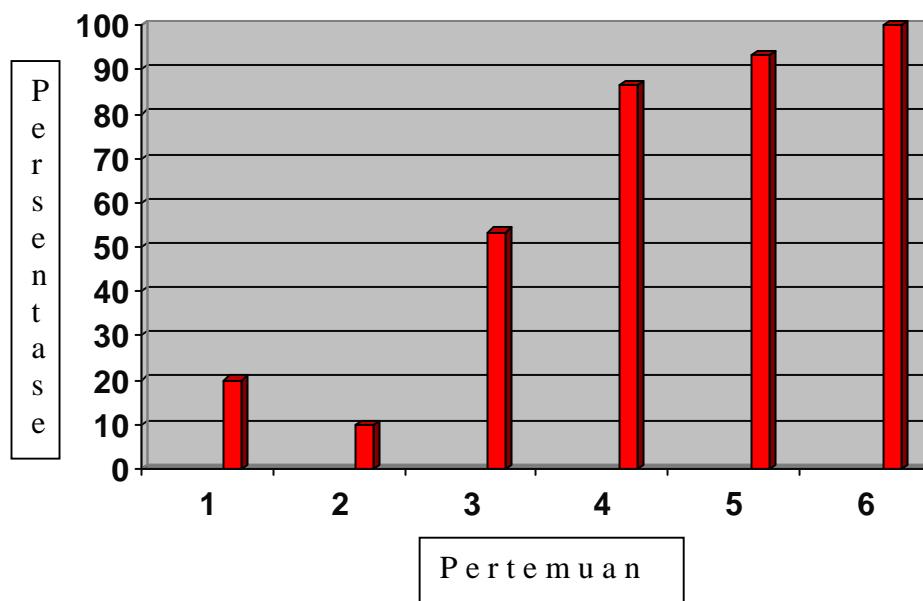
Gambar 4. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Menanggapi Respon Siswa Lain.



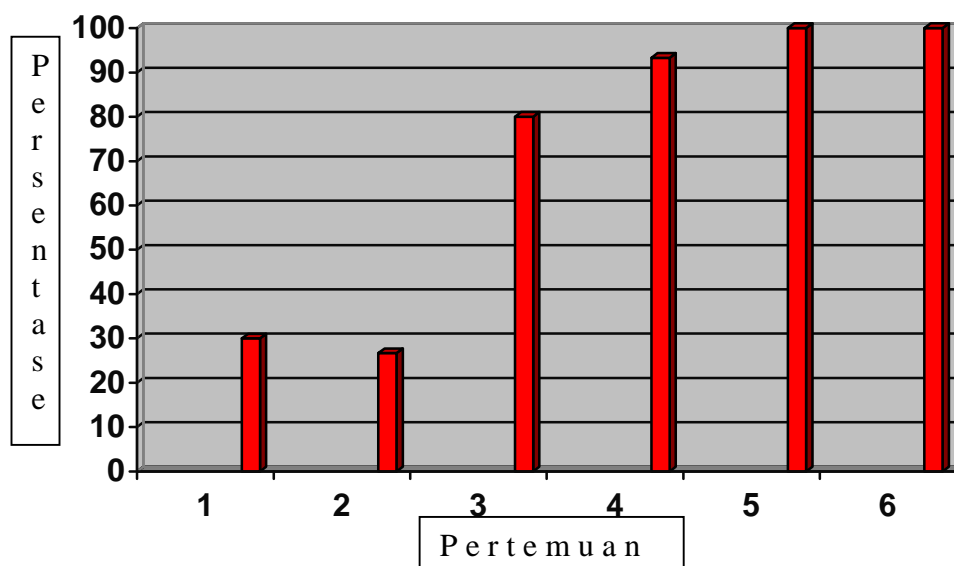
Gambar 5. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan Guru.



Gambar 6. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Memperhatikan Penjelasan Guru.



Gambar 7. Persentase Aktivitas Siswa Dalam mempraktekkan cara berwudhu.



Gambar 8. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Diskusi Kelas.

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana metode praktik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel IV.22

Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III

Siklus I	Siklus II	Siklus III
6,57	7,57	8,33

Sumber: hasil observasi.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata nilai PAI mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,57, dan siklus III sebesar 8,33.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan

pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas.

Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan 5 dan 6 peran guru dalam kelas dapat dikatakan sempurna. Hanya saja pada pertemuan 1 sampai 3 ada aktivitas guru yang belum muncul (belum dilakukan) yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Hal ini terjadi karena guru baru pertama kali sehingga masih ada yang lupa. Selain itu aktivitas guru memberi kesimpulan tidak mencukupi.

Dapat diketahui bahwa setiap aktivitas guru pada siklus akhir mengalami peningkatan, walaupun ada yang pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 guru tidak melakukannya yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Selain itu pada pertemuan 3 siklus II guru tidak melakukan kesimpulan karena waktu habis oleh evaluasi kerja dengan tanya jawab.

Siswa mempelajari sendiri materi pelajaran dengan metode praktik dalam mempraktekkan cara berwudhu masing-masing. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sendiri tanpa diberikan terlebih dahulu oleh guru, disini guru hanya mengarahkan dan membimbing saja. Sedangkan pada siklus III metode yang digunakan adalah *praktik* dan dipadukan dengan ceramah dan tanya jawab, sehingga hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II SD Negeri 15 Air Jamban Duri telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan

dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,57, dan siklus III sebesar 8,33.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI SD Negeri 15 Air Jamban Duri dapat ditempuh menggunakan metode praktik dengan memadukan metode ceramah dan tanya jawab. metode praktik dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan. Siklus I pada awal pelajaran didahului dengan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan metode praktik. Pada siklus II menggunakan metode praktik yang kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab. Dan pada siklus III memadukan keduanya yaitu didahului metode ceramah dan kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab.
2. Bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode praktik yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33. Selain nilai rata-rata, aktivitas siswa juga mengalami

peningkatan diantaranya aspek mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 10%, dan siklus III sebesar 25%. Aspek menanggapi respon siswa lain pada siklus I sebesar 21,67%, siklus II sebesar 13,34%, dan siklus III sebesar 18,34%. Aspek menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 66,67%, dan pada siklus III sebesar 78,33%. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 71,67%, siklus II sebesar 85%, dan siklus III sebesar 90%. Aspek dapat mempraktekkan cara berwudhu pada siklus I 66,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan siklus III 96,67%. Aspek dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan pada siklus I sebesar 81,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan pada siklus III sebesar 100%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Dalam menggunakan metode praktik untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru melakukan langkah-langkah: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan.

Sebaiknya metode praktik dapat diterapkan oleh guru PAI dan guru bidang studi lain sebagai alternatif peningkatan keaktifan dan prestasi

belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode praktik pada mata pelajaran PAI lebih efektif.

## 2. Bagi Peneliti

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana metode tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cik Hasab Bisri,MS. 2003. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang. Sukabina Press.
- Gunawan Undang. 2009. *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Sayagatama. Jakarta.
- Moh.Rifa'I , *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, CV Toha Putra
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- M.Quraish Syhihab.Tafsir, Al-Mishbah.Vol 3.Qs.Al-Maidah.Lentera hati
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Pn Bumi Aksara.
- Pius Abdillah. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Arkola, Bandung.
- Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*, Refika Aditama, Bandung.
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulehan. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*, Amanah, Surabaya.
- UU Guru dan Dosen No.14 Th 2005 & UU SISDIKNAS No.20 Th.2003, Asa Mandiri, Jakarta.
- Wardani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar*, Pekanbaru.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta.